

## **IMPLEMENTASI *LOGBOOK* KOMPETENSI PERAWAT BERBASIS DIGITALISASI**

Lusia Dian Wahyu Winarti<sup>1</sup>, Tuti Afriani<sup>2</sup>, Dudi Mashudi<sup>3</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2</sup>  
RSUP Fatmawati<sup>3</sup>  
[lusia.dian@ui.ac.id](mailto:lusia.dian@ui.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi perawat dalam memberikan bukti kompetensi melalui *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan *case report* dengan wawancara dan menggunakan membagi kuesioner di IGD (Instalasi Gawat Darurat) kepada 103 perawat untuk mengimplementasikan inovasi *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah tersusunnya SPO (Standar Prosedur operasional) *logbook* kompetensi, alur operasional *logbook* digitalisasi, link *logbook* kompetensi dan link spreadsheet. Implementasi *logbook* dan evaluasi terhadap implementasi, sebesar 81.5% perawat IGD mengaplikasikan *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi. Simpulan, *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi sebagai salah satu upaya dalam menyelesaikan permasalahan terkait belum optimalnya *logbook* kompetensi perawat.

Kata kunci: Digitalisasi, *Logbook* Kompetensi, Perawat

### **ABSTRACT**

*This research aims to identify problems and find solutions for nurses in providing proof of competency through a digitalization-based competency logbook. The study used a case report approach with interviews and distributed questionnaires in the ER (Emergency Department) to 103 nurses to implement digitalization-based competency logbook innovation. The research results show a competency logbook (SOP) (Standard Operational Procedure), a digitized logbook operational flow, a competency logbook link, and a spreadsheet link have been prepared. Logbook implementation and performance evaluation: 81.5% of IGD nurses apply digitalization-based competency logbooks. In conclusion, digitalization-based competency logbooks are an effort to resolve problems related to the sub-optimality of nurse competency logbooks.*

Keywords: Digitalization, Competency Logbook, Nurse

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pemberian asuhan keperawatan oleh perawat yang menempati 1/3 dari keseluruhan tenaga kesehatan di Indonesia baik di RS maupun di pelayanan primer, perlu

didukung oleh mekanisme upaya peningkatan profesionalisme perawat. Salah satunya adalah melalui pengembangan karir perawat. Pengembangan karir perawat merupakan suatu perencanaan dan penerapan rencana karir yang dapat digunakan untuk penempatan perawat pada jenjang yang sesuai dengan keahliannya, serta menyediakan kesempatan yang lebih baik sesuai dengan kemampuan dan potensi perawat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Perawat sebagai tenaga kesehatan yang hadir Bersama pasien harus kompeten dan bekerja sesuai dengan kode etik profesi dalam memberikan asuhan keperawatan (Maluwa et al., 2022).

Peningkatan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan adalah hal yang menjadi tanggung jawab semua pihak khususnya manajer keperawatan. Pelayanan keperawatan profesional menjadi indikator dalam menunjang sistem pelayanan kesehatan dan menerapkan standar keselamatan pasien (Mihdawi et al., 2020). Beberapa tujuan dari penilaian kinerja kompetensi perawat klinis adalah untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kompetensi seorang perawat dan mengetahui seberapa besar kapasitas pengembangan dirinya (Gunawan et al., 2021). Salah satu strategi dalam menilai kinerja kompetensi perawat klinis adalah dengan cara melihat dan melakukan assessment kompetensi perawat. Assessment dilakukan dengan cara menilai kemampuan perawat secara langsung, portofolio dan menilai *logbook* kompetensi perawat klinis.

*Logbook* kompetensi adalah bukti kinerja perawat berdasarkan implementasi kompetensi sesuai *clinical appointment*nya (Kusumaningrum et al., 2019). Fungsi *logbook* adalah sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan perawat bahwa ia telah melakukan tindakan-tindakan sesuai kompetensinya, tindakan sesuai dengan surat penugasan klinis yang ia punyai, dan hal ini sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan oleh rumah sakit yang ada di panduan pengisian log book perawat pelaksana yang salah satunya menyebutkan bahwa fungsi dari *logbook* adalah sebagai bukti pelaksanaan kegiatan perawat yang telah dilakukan (Marwiati & Fahrurrozi, 2021).

Sebuah jurnal menyatakan bahwa bagi perawat, *logbook* dapat dijadikan acuan rumah sakit untuk menentukan pendapatan perawat. Ketidaklengkapan *logbook* keperawatan sudah sangat sering terjadi di pelayanan kesehatan. Hal tersebut di buktikan dengan data di salah satu RS bahwa jumlah perawat yang telah dilakukan kredensial sebanyak 456 perawat (32,88%), sehingga 67,12% perawat belum mengikuti proses kredensial (Komsiyah & Indarti, 2019). Saat ini penilaian kinerja perawat klinis dengan mengecek *logbook* perawat memiliki kesulitan tersendiri bila harus mengecek *logbook* bahan *paper based* untuk periode waktu tertentu. Untuk itu diperlukan suatu metode yang mudah untuk menilai kinerja perawat klinis sesuai dengan *clinical appointment* yang telah mereka dapatkan. Tujuan khusus penelitian ini adalah melihat sejauh mana *logbook* berbasis digitalisasi berpengaruh terhadap penilaian kinerja perawat klinis (Marwiati & Fahrurrozi, 2021).

Kehadiran teknologi yang semakin berkembang mengubah apa yang dipikirkan pegawai dan bagaimana perilaku mereka (Kuek & Hakkennes, 2020). *E-logbook* mempunyai peluang dalam meningkatkan penilaian kinerja profesional, mempermudah *cascading* target kinerja organisasi dan individu (Yahya, 2019). Perkembangan *E-Logbook* sebagai aktivitas pembuktian kegiatan klinis perawat dalam pencatatan medis, dapat dilihat dalam *logbook* keperawatan. *Logbook* berbasis digitalisasi digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas dan kompetensi yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi yang

akurat dan menilai kinerja berbasis pencapaian utilitas aktivitas secara individu. *Logbook* berbasis digitalisasi juga digunakan untuk mencatat dan melaporkan secara kuantitatif aktivitas setiap staf klinis sesuai dengan rincian kewenangan klinisnya. Sebuah penelitian didapatkan temuan utama dari studi cross-sectional ini adalah bahwa ahli bedah di pos pelatihan di Inggris menganggap *Logbook* berbasis digitalisasi digunakan secara tepat oleh sebagian besar peserta pelatihan bedah, dengan hanya sebagian kecil peserta pelatihan yang membuat catatan yang tidak akurat di *E-Logbook* (Beamish et al., 2020).

Penggunaan *E-logbook* juga memiliki manfaat terhadap program pembimbingan bagi perawat baru di RS. Kegiatan Preceptorship membutuhkan komunikasi yang efektif Preceptor dan manajer keperawatan sebagai bentuk hubungan kolaboratif guna meningkatkan efektivitas Preceptorship (Perregrini, 2021). Bentuk komunikasi dan evaluasi antara Preceptor dan Manajer Keperawatan, serta Preceptor dengan Preceptee dapat didokumentasikan kedalam *logbook* Preceptee yang dapat dievaluasi diakhir kegiatan orientasi (Kurniawan, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku catatan elektronik online berbasis smartphone dapat meningkatkan kepuasan siswa perawat anestesi dibandingkan dengan buku catatan kertas (Khalafi et al., 2023).

Manfaat *logbook* berbasis digitalisasi juga sejalan dengan penelitian Zaharany & Hariyati (2019) yang berpendapat bahwa metode mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis manual *logbook* di akhir yudisium sangat sulit dilakukan dan tidak berguna untuk melakukan umpan balik. *Logbook* berbasis digital mampu mengatasi permasalahan terkait penumpukan evaluasi di akhir tahun ajaran. Pengajar pada saat menggunakan *logbook* bisa mengakses sehingga bisa memantau mahasiswa dalam kinerjanya dan memberikan umpan balik. Pemantauan dan analisis *logbook* yang tepat dapat mengubah kegiatan mengajar dan belajar serta memberikan panduan untuk modifikasi kurikulum di masa mendatang. Kepuasan yang lebih tinggi dengan metode baru ini dapat dijelaskan dengan akses lebih cepat dari sebelumnya, buku catatan elektronik online untuk digunakan di waktu dan tempat yang berbeda, akurasi tinggi, keramahan pengguna, dan peningkatan interaksi dan hubungan antara mahasiswa dan instruktur klinis atau kepala departemen. Secara umum, metode baru dan berpusat pada siswa telah dilaporkan terkait dengan kepuasan siswa yang lebih tinggi dalam pengaturan klinis dan pendidikan.

*Logbook* kompetensi yang digunakan di RS X saat ini masih berbentuk manual. *Logbook* kompetensi manual ini terdiri dari sepuluh kegiatan kompetensi umum antara lain pemasangan infus, pengambilan darah vena, pengambilan darah arteri, pemasangan dower kateter, pemberian oksigen nasal, penerapan proses keperawatan, aplikasi pelaksanaan EWS, manajemen nyeri, perekaman EKG (electrokardiogram), dan pemasangan NGT (nasogastric tube). Ke sepuluh kompetensi tersebut sama di semua area asuhan baik di keperawatan kritikal, gawat darurat, rawat inap, rawat jalan, dan area khusus lainnya. Berdasarkan hasil kuesioner saat asesmen awal didapatkan 61,7 % pengisian *logbook* belum optimal. Risiko terselip dan hilang sangat besar terjadi. *Logbook* manual tersebut diisi secara akumulatif di akhir bulan. Perawat menggunakan statistik pasien dalam satu bulan untuk melengkapi data rekam medik dan tindakan yang sudah dilakukan. Beban kerja yang tinggi menyebabkan perawat kelelahan, hal ini berdampak terhadap pengisian *logbook* tidak terisi. Selain itu perawat kurang termotivasi untuk mengisi setiap hari. *Logbook* kompetensi berbasis digitalisasi diharapkan mampu memberikan solusi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa *logbook* berbasis digitalisasi

mempermudah perawat mendokumentasikan tindakan dalam pemberian asuhan dengan menggunakan butir-butir kegiatan berdasarkan permenpan dan standar profesi keperawatan. Urgensi implementasi *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi merupakan keputusan yang tepat yang dapat diimplementasikan.

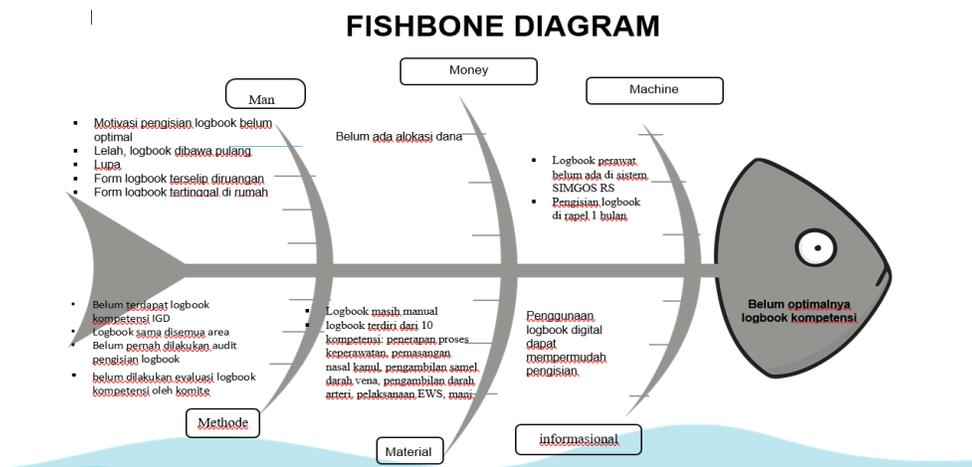
**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada aktivitas agen perubahan ini menggunakan metode *case report* untuk mengoptimalkan kelengkapan bukti kompetensi perawat di rumah sakit X Jakarta. Proyek inovasi ini melibatkan Komite Keperawatan, Kepala Ruang di Instalasi Gawat Darurat, Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dan Perawat Pelaksana. Laporan kasus ini diawali dengan analisis situasi menggunakan pendekatan *cause-effect* diagram (fishbone), identifikasi masalah, penetapan prioritas masalah, penyusunan *Plan of Action* (POA), implementasi, dan evaluasi.

Pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan survei dengan menggunakan instrumen kuesioner dan lembar wawancara. Kuesioner yang digunakan meliputi pertanyaan tentang fungsi manajemen, peran manajer, dan *logbook* kompetensi. Sampel yang terlibat dalam *care report* ini sebanyak 103 perawat pelaksana dan perawat manajer. Hasil analisis data kemudian digunakan dalam penentuan implementasi *case report* berupa *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi.

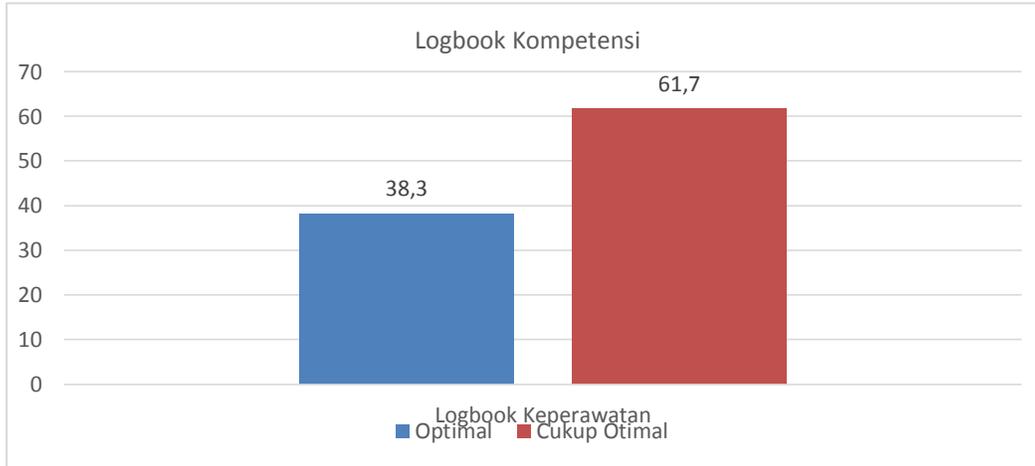
**HASIL PENELITIAN**

Pada kegiatan residensi dilakukan asesmen awal tentang isu masalah keperawatan di IGD. Adapun beberapa masalah yang ditemukan diprioritaskan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth (USG)* dimana didapatkan prioritas masalah utama adalah belum optimalnya pengisian *logbook* kompetensi dengan skor 15. Masalah ini diperkuat dengan menggunakan kuesioner tentang kepatuhan pengisian *logbook* kompetensi perawat. Kuesioner berisi 16 pertanyaan tentang pemahaman, motivasi, ketersediaan waktu, dan kemampuan perawat dalam pengisian *logbook*.



Gambar. 2  
Diagram Fishbone

Hasil kuesioner menunjukkan 61,7% perawat mempersepsikan pengisian *logbook* kompetensi yang dilakukan selama ini cukup optimal. Asesmen ini menjadi dasar rencana perubahan metode dan pola pengisian *logbook* kompetensi oleh perawat melalui metode perubahan Lewin.



Grafik. 1

Asesmen Awal Pengisian *Logbook* Kompetensi Perawat (n=60)

Kurt Lewin memperkenalkan model perubahan terencana dalam 3 tahapan, yaitu mencairkan (*unfreeze*), perubahan (*movement*) dan membekukan kembali (*refreeze*). Menurut Lewin, langkah pertama dalam proses perubahan perilaku adalah mencairkan situasi atau status quo yang ada. Status quo disini dianggap sebagai keadaan keseimbangan yang berlaku. Proses mencairkan merupakan proses yang diperlukan untuk mengatasi tekanan secara individual dan kelompok serta dilakukan melalui beberapa metode dengan meningkatkan faktor pendorong yang dapat menjauhkan individu atau kelompok dari situasi *status quo* yang berlaku saat ini. Tahap mencairkan diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk menentukan butir-butir kegiatan berdasarkan buku putih yang telah disusun oleh Komite Keperawatan. Kegiatan perencanaan adalah membuat skema pengisian *logbook* kompetensi berbasis digital dan SOP *logbook* kompetensi.

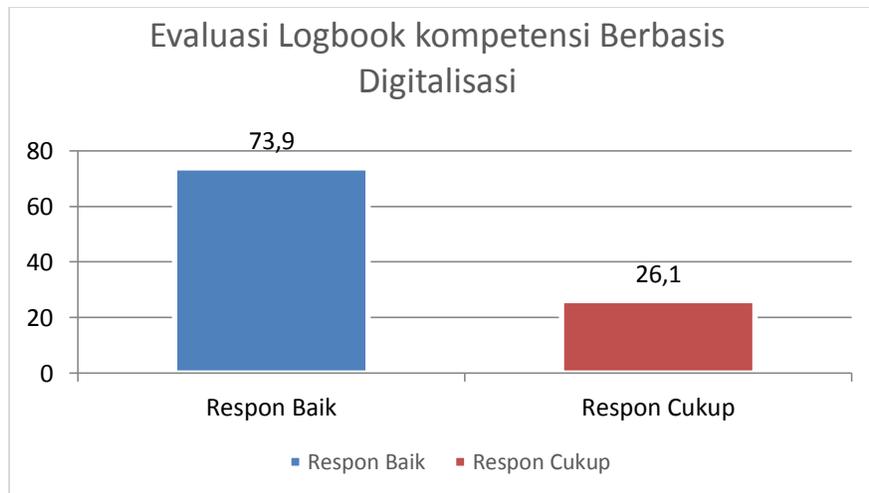
Tahap *unfreezing* selanjutnya dengan melakukan koordinasi berdasarkan struktur organisasi dimulai dari Komite Keperawatan, Kepala Ruang, dan PPJA. Koordinasi ini berupa pendistribusian dan pemberian akses *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi kepada komite keperawatan, kepala ruangan, PPJA, perawat pelaksana secara berjenjang. Koordinasi dilakukan untuk mempertegas tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi dari pola yang lama ke yang baru. Fase *unfreezing* juga menekankan pada usaha pengaturan ketenagaan yang dilakukan dengan penentuan pengguna *logbook* kompetensi yang sesuai dengan butir-butir kegiatan dan level kompetensi perawat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tekanan bagi individu dalam pengisian *logbook* yang tidak sesuai dengan ranah kompetensinya.

Tahap kedua dalam model Lewin adalah perubahan (*movement*). Dalam tahap ini penting untuk menggerakkan sistem yang ditargetkan menuju pola yang baru. Terdapat tiga

aktivitas yang dapat membantu dalam proses pergerakan ini, yaitu meyakinkan perawat bahwa kebiasaan tidak mengisi *logbook* berdampak pada jenjang karir mereka sebagai perawat. Aktivitas lain dalam tahap ini juga dengan memotivasi perawat untuk melihat kegunaan *logbook* dari sudut pandang yang baru sebagai bukti kompetensi dalam melakukan asuhan. Perawat pada tahap ini diharapkan mampu terlibat dalam perubahan dalam bentuk penguasaan *logbook* kompetensi berbasis digital.

Tahap *moving* pada laporan kasus ini dilakukan dengan cara sosialisasi *logbook* kompetensi perawat. Sosialisasi dibedakan antara perawat yang bertugas di area IGD dan kritikal dengan komposisi yang berbeda dari *logbook* manual. *Logbook* kompetensi ini mencakup lima dimensi yaitu Praktik berdasarkan Etik, Legal, dan Peka Budaya, Praktik Keperawatan Profesional, Kepemimpinan dan Manajemen, Pendidikan dan Penelitian, Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional. Selain lima dimensi terdapat juga bagian asuhan keperawatan dan keterampilan perawat IGD dan kritikal sesuai dengan 3S. Sosialisasi diharapkan dapat menyadarkan perawat bahwa pengisian *logbook* menjadi hal krusial dan penting bagi jenjang karir mereka.

Implementasi pada tahap *moving* dilakukan pada hari Rabu, 15 September 2022, selama 2 jam yang melibatkan Komite Keperawatan, Kepala Ruang, PPJA, dan Perawat Pelaksana sebanyak 22 orang Implementasi berupa kegiatan pengisian *logbook* melalui link dan QR Code yang dapat menampilkan formulir digital yang berisi butir-butir kegiatan sesuai dengan level jenjang karir perawat. Implementasi diakhiri dengan evaluasi dan pemeriksaan hasil pengisian *logbook* digital melalui link spreadsheet yang sudah diberikan oleh Kepala Ruang. Pelaku kontroling dapat langsung memberikan peringatan kepada perawat pelaksana untuk mengisi *logbook* bila belum mengisi pada hari tersebut. Selain itu juga dilakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Ruang untuk memantau pelaksanaan pengisian *logbook* berbasis digital. Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan bahwa pengisian *logbook* sudah sesuai dengan SPO, namun terdapat beberapa format yang belum terisi salah satunya nomor rekam medis pasien.



Grafik. 2  
Evaluasi Hasil Implementasi *Logbook* Digitalisasi

Grafik diatas memperlihatkan hasil evaluasi implementasi *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi mendapatkan respon yang baik sebesar 73.9%. Hasil ini diperkuat dengan pernyataan perawat melalui kuesioner dimana inovasi ini dapat mempermudah pengisian *logbook* ditengah beban kerja yang tinggi, karena bisa diisi kapan saja dan dimana saja selama 24 jam, *logbook* sudah sangat lengkap sesuai level jenjang karir, cukup tranportabel dan efektif, cukup mudah mengerjakannya dengan mencontreng pilihan jawaban, meminimalkan *logbook* hilang dan terselip, serta basah terkena air, dan sangat bermanfaat. Selain pendapat positif terkait *logbook* kompetensi, terdapat juga pendapat negatif antara lain: pengisian harus real time dan tidak bisa mengisi kegiatan untuk hari yang sudah lewat, mobilitas kerja yang tinggi sehingga tidak bisa mengisi di tempat kerja, komponen *logbook* terlalu banyak, membutuhkan waktu 15-20 menit dalam mengisi, pernyataan sangat *textbook* akan lebih baik lebih aplikatif, dan format tidak ringkas dan berulang ulang.

Tahap ketiga dari model Lewin adalah membekukan kembali (*refreezing*). Tahap ini perlu dilakukan setelah perubahan diimplementasikan dengan tujuan untuk mempertahankan keberlanjutannya. Jika tahap ini tidak dilakukan, perubahan yang terjadi akan berlaku secara singkat dan perilaku akan kembali ke pola yang lama. Tahapan ini merupakan proses integrasi dari nilai-nilai yang baru untuk berlaku pada komunitas yang ada. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk stabilisasi keseimbangan baru yang dihasilkan dari perubahan dengan menyeimbangkan antara faktor-faktor penggerak dan penghambat perubahan.

Salah satu tindakan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan langkah ketiga dari Lewin ini adalah memperkuat pola baru dan menetapkan pola-pola tersebut dalam bentuk mekanisme secara formal dan informal termasuk didalamnya meliputi kebijakan dan prosedur. Pada tahap ini juga peneliti baru menetapkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) berupa kesepakatan untuk memperluas penggunaan *logbook* digital di semua area keperawatan. Perbaikan format *logbook* digital yang lebih aplikatif. Standar Operasional Prosedur (SOP) juga telah dibuat dan disosialisasikan sebagai panduan perawat dan dapat menjalani pola pengisian *logbook* yang baru, dan tidak kembali pada pola yang lama.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, faktor motivasi dalam pengisian *logbook* kompetensi menjadi salah satu akar masalah mutu keperawatan. Hasil kuesioner awal menunjukkan sebesar 31,7 % perawat tidak memiliki motivasi dalam pengisian *logbook*. Hal ini sesuai dengan studi Wihardja et al., (2019) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan beban kerja mental. Perawat yang memiliki motivasi intrinsik tinggi memiliki beban mental kerja yang rendah. menegaskan meskipun pemberian *reward* dan bonus terbukti efektif untuk memotivasi seseorang, namun dorongan dari dalam diri lebih kuat dalam membentuk perilaku seseorang.

Faktor lain yang ditemukan adalah kelelahan fisik karena beban kerja yang tinggi dalam melakukan asuhan keperawatan. *Bed of Rate* (BOR) harian sebesar 80 - 100% di masing masing ruang HC lantai 1 dan HC lantai 2, dan jumlah kunjungan IGD sebanyak 1000 kunjungan/hari. Adanya masalah keterbatasan sumber daya keperawatan mengakibatkan timbulnya beban kerja tinggi. Adapun gambaran yang didapatkan 1 PPJA

dan 4 orang perawat pelaksana dapat mengelola 21 – 23 pasien dengan klasifikasi pasien total care. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dimana sebesar 60% perawat tidak memiliki kesempatan untuk mengisi *logbook* karena kesibukan melakukan asuhan. Sebuah studi juga berpendapat bahwa kelelahan menjadi faktor penyebab penurunan kinerja perawat, salah satunya terkait perilaku pendokumentasian *logbook* kompetensi (Komsiyah et al., 2018). Kelelahan kerja merupakan kriteria kompleks yang tidak hanya terkait pada kelelahan fisiologis dan psikologis, tetapi dominan hubungannya dengan penurunan kinerja fisik dan juga perasaan lelah serta penurunan motivasi, selain itu juga berisiko terjadi penurunan produktifitas kerja perawat. Penelitian lainnya Didapatkan Ada pengaruh beban kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat di RSUD dr La Palaloi Maros. Sehingga disarankan kepada pihak yang terkait dalam hal ini manajemen rumah sakit untuk memperhatikan kinerja perawat dan faktor yang mempengaruhinya termasuk beban kerja dan motivasi perawat (Septiani et al., 2023).

Identifikasi masalah berdasarkan observasi dan wawancara, didapatkan temuan bahwa butir-butir kegiatan di semua area asuhan di unit kritikal, gawat darurat, rawat inap maupun rawat jalan memiliki isi butir *logbook* yang sama. Terdapat sepuluh kompetensi umum yang menjadi butir-butir kegiatan dalam *logbook*. Hal ini mengakibatkan tidak adanya perbedaan kompetensi dan kekhususan dari masing masing area asuhan. Regulasi PMK nomor 40 tahun 2014 tentang jenjang karir menyatakan bahwa setiap perawat wajib melaksanakan tugasnya dalam pemberian asuhan keperawatan sesuai dengan Surat Keputusan Penugasan Klinis yang telah diberikan. Perawat bekerja sesuai dengan rincian kewenangan klinis yang sudah di tentukan sesuai dengan area klinis nya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Salah satu wujud profesionalisme perawat di rumah sakit adalah kompetensi perawat. *Logbook* perawat memiliki peranan penting yaitu sebagai bukti dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis berjenjang ini perlu keterlibatan semua perawat (Dahlia et al., 2020). Manajer keperawatan harus mendukung dan melakukan supervisi terhadap pelaksanaan evaluasi kompetensi perawat melalui supervisi klinik. (Marwiati & Fahrurrozi, 2021). *Logbook* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh komite keperawatan dalam memastikan bahwa perawat telah kompeten dalam melaksanakan kewenangan klinis yang diberikan kepadanya. Kegunaan *logbook* perawat sebagai alat monitoring dan evaluasi pelaksanaan kompetensi klinis, selain itu *logbook* digunakan sebagai alat pertanggungjawaban terhadap penugasan klinis yang telah diberikan. *Logbook* merupakan bukti dari dokumentasi kegiatan dan supervisi perawat. Perawat pelaksana sesuai jenjang karirnya (PK I, II, III, IV, V) melaksanakan tugas baik secara individu atau tim, saling membimbing dan dilakukan supervisi berjenjang, setiap perawat memiliki *logbook* dan diisi secara benar. *Logbook* diharapkan menjadi standar dasar kompetensi perawat yang dapat menentukan tingkat kompetensi perawat.

Penerapan era digital ini mengembangkan *logbook* menjadi berbasis digitalisasi sehingga memfasilitasi perawat dalam mempermudah pekerjaan di area pelayanan, perawat pendidik, penelitian, dan mahasiswa praktik dengan hasil akhir meningkatkan mutu layanan keperawatan. *Logbook* kompetensi berbasis digitalisasi menjadi salah satu solusi dalam mempermudah tugas perawat karena dapat diakses melalui handphone atau laptop dalam waktu 1 x 24 jam. *Logbook* ini juga dapat diakses dirumah sakit maupun dirumah dengan ketersediaan jaringan internet. *Logbook* digitalisasi mempermudah dalam pencatatan secara

kuantitatif aktivitas setiap staf klinis sesuai dengan rincian kewenangan klinis. *Logbook* perawat dirancang menjadi sebuah dokumentasi yang berisi catatan pencapaian keterampilan-keterampilan perawat dan memperbaharui apapun kegiatan, seperti Continuous Professional Development (CPD), serta digunakan dalam melakukan penilaian terhadap perilaku pegawai selama satu tahun. (Komsiyah et al., 2018).

Pengembangan *logbook* berbasis digital memungkinkan semua aktivitas staf klinis tercatat pada tingkat individu, sehingga penilaian kinerjanya dilakukan secara akurat. Proses input data pada pilihan tindakan dalam *logbook* harus diisi semua aktivitas oleh staf klinis sesuai dengan kewenangan klinis dan kompetensi yang dimilikinya. Melalui desain dan pengembangan buku catatan elektronik online berbasis smartphone (aplikasi AGAH), penelitian ini memungkinkan evaluasi klinis online. Ini menghasilkan interaksi dan komunikasi yang lebih baik antara mahasiswa, instruktur klinis, profesor pengawas, dan kepala departemen (Khalafi et al., 2023). Penelitian lain mengatakan evaluasi praktik klinis menggunakan teknologi dikaitkan dengan peningkatan kepuasan siswa dengan metode evaluasi. Selain itu, aplikasi ini berkemampuan simultan interaksi antara level perawat dengan jajaran yang lebih tinggi dan lebih rendah, termasuk manajer departemen dan perawat dan sebaliknya dan perekaman simultan dari interaksi ini (Ghafari et al., 2020). Sebagian besar buku catatan elektronik sejauh ini dirancang untuk komputer atau situs web, dan terlepas dari kelebihan buku catatan tersebut, pengguna tidak selalu dapat mengaksesnya dengan cepat (Tamblyn et al., 2022).

Pelaporan pada staf klinis dapat dilihat dari sistem secara online, hal ini akan memacu staf klinis lebih tertib dan disiplin dalam menginput data. Setiap saat supervisor dapat mengetahui aktivitas dan pencapaian kinerjanya sehingga dapat membandingkan hasil dengan target yang harus dicapai untuk memenuhi kompetensi, target utilisasi, dan *revenue* yang telah ditetapkan rumah sakit. *Logbook* dapat diakses oleh staf klinis melalui aplikasi smartphone dan website secara online (Yahya, 2019). *Logbook* digital juga digunakan oleh komunitas medis dimana aplikasi ini dapat membantu para PPDS untuk mengatasi beberapa masalah yang terjadi pada saat proses mendianogsis pasien dengan sistem *logbook* yang semuanya terkomputerisasi, sehingga kegiatan pemantauan akademik PPDS dan pengumpulan data laporan dari PPDS semuanya dapat dilakukan dengan lebih mudah dan lebih efektif karena hampir semua kegiatan di-input kedalam computer (Andry & Wijaya, 2020). Terkait *e-logbook* ditemukan 4 jurnal yang sesuai kriteria untuk dibahas dan didapatkan hasil bahwa penggunaan *logbook* berbasis digital dapat mempermudah perawat untuk mendokumentasikan kegiatannya, namun *logbook* juga memiliki kekurangan yakni perlunya biaya yang besar untuk menggunakannya (Butarbutar, 2022).

Setiap saat supervisor dapat mengetahui aktivitas dan pencapaian kinerjanya perawat klinis. Supervisor mampu memberikan umpan balik terstruktur pada perawat sesuai dengan standar. *logbook* sangat baik digunakan untuk dokumentasi dan menganalisa data terkait kegiatan klinis dalam keseharian perawat. *Logbook* berbasis digital perawat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi pelaksanaan kompetensi klinis. Penggunaan metode baru, termasuk penerapan *logbook*, dapat bermanfaat dalam mengevaluasi mahasiswa keperawatan dan menimbulkan kepuasan perawat, sehingga penggunaan aplikasi ini bermanfaat (Mohamadirizi et al., 2021). Berdasarkan penelitian form ceklist, pedoman, panduan dan SOP adalah alat penting yang dirancang untuk meningkatkan kualitas perawatan (Zaharany & Hariyati, 2020)

## SIMPULAN

Perbaiki form *logbook* berkoordinasi dengan komite keperawatan, meningkatkan sosialisasi dan tata cara pengisian menjadi upaya dalam peningkatan mutu program dalam meningkatkan pengisian *logbook* kompetensi dengan mengoptimalkan pengisian *logbook* berbasis digitalisasi yang dapat diakses melalui handphone maupun komputer dengan uji coba setiap hari secara berkelanjutan.

## SARAN

Inovasi pengisian *logbook* kompetensi perawat dengan pengembangan aplikasi G-Spreadsheet ini dapat meningkatkan optimalisasi pengisian *logbook* kompetensi perawat dari level perawat klinis nol hingga perawat manajer disemua lini pelayanan di Rumah Sakit X. Perubahan ini perlu dilaksanakan secara konsisten dan komitmen penuh oleh setiap level manajer keperawatan sebagai pengawas dalam membimbing program ini. Meningkatnya optimalisasi penggunaan *logbook* kompetensi berbasis digital akan berdampak meningkatkannya kualitas pelayanan asuhan keperawatan terhadap semua pasien yang menjadi pusat pelayanan di Rumah Sakit X serta dapat mempermudah pengawasan disiplin dalam pengisian *logbook* keperawatan.

Mengingat pentingnya penerapan *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi, untuk itu pelaksanaan penggunaan *logbook* digital harus dilaksanakan dengan konsisten dan berkelanjutan dengan didukung kebijakan atau regulasi, SPO (Standar Prosedur Operasional). Penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan yakni terkait faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program penggunaan *logbook* kompetensi berbasis digitalisasi dengan pendekatan maupun metode penelitian yang berbeda demi pengembangan ilmu keperawatan dan mutu asuhan keperawatan dalam pelayanan rumah sakit di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andry, J. F., & Wijaya, A. (2020). Perancangan Aplikasi E-Logbook. *Ultima InfoSys : Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 11(1), 63-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/si.v9i1.1576>
- Beamish, A. J., Johnston, M. J., Harries, R. L., Mohan, H., Fitzgerald, J. E. F., Humm, G., Rabie, M., Nally, D. M., Gokani, V. J., Ali, O., Burke, J., Clements, J. M., Cubas, V., Fleming, C., Giwa, L., Glasbey, J., Gokani, V. J., Gonzi, G., Harries, R., & Wilkins, A. (2020). Use of the eLogbook in Surgical Training in the United Kingdom: A Nationwide Survey and Consensus Recommendations from the Association of Surgeons in Training. *International Journal of Surgery*, 84(January), 199–206. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.045>
- Butarbutar, S. V. (2022). E-Logbook Sebagai Aktivitas Pembuktian Kegiatan Klinis Perawat Melalui Rekam Medik Elektronik: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(1), 34–38. <https://doi.org/10.54004/jikis.v10i1.44>
- Dahlia, A. I., Novieastari, E., & Afriani, T. (2020). Supervisi Klinis Berjenjang Sebagai Upaya Pemberian Asuhan Keperawatan yang Aman terhadap Pasien. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7757>

- Ghafari, S., Yazdannik, A., & Mohamadirizi, S. (2020). Education Promotion Based on "Mobile Technology" in the Critical Care Nursing Department: Four-Phase Intervention. *Journal of Education and Health Promotion*, 9, 325. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_34\\_20](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_34_20)
- Gunawan, D., Hariyati, R. T. S., Afifah, E., & Afriani, T. (2021). The Relationship between the Roles and Management Function of the Head Nurse and Handover Implementation. *Enfermeria Clinica*, 31, S157–S160. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.013>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis*.
- Khalafi, A., Jamshidi, N., Khajeali, N., & Ghanbari, S. (2023). Effect of a Smartphone-Based Online Electronic Logbook to Evaluate the Clinical Skills of Nurse Anesthesia Students in Iran: A Non-Randomized Controlled Study. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 20, 10. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2023.20.10>
- Komsiyah, & Indarti, D. (2019). Logbook sebagai Persyaratan Kenaikan Jenjang Karir Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal PPKM*, 6(2), 72–83. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/660>
- Komsiyah, K., Suhartono, S., & Rofi'i, M. (2018). Faktor-Faktor yang Menghambat Perawat dalam Pengisian Logbook Kompetensi di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v1i1.73>
- Kuek, A., & Hakkennes, S. (2020). Healthcare Staff Digital Literacy Levels and Their Attitudes Towards Information Systems. *Health Informatics Journal*, 26(1), 592–612. <https://doi.org/10.1177/1460458219839613>
- Kurniawan, R. (2019). Examination of the Factors Contributing To Financial Technology Adoption in Indonesia using Technology Acceptance Model: Case Study of Peer to Peer Lending Service Platform. *Conference: 2019 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*. <http://dx.doi.org/10.1109/ICIMTech.2019.8843803>
- Kusumaningrum, P. R., Dharmana, E., & Sulisno, M. (2019). The Implementation of Integrated Patient Progress Notes in Interprofessional Collaborative Practice. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 6(1), 32. [https://doi.org/10.21927/jnki.2018.6\(1\).32-41](https://doi.org/10.21927/jnki.2018.6(1).32-41)
- Maluwa, V. M., Maluwa, A. O., Mwalabu, G., & Msiska, G. (2022). Assessment of Ethical Competence among Clinical Nurses in Health Facilities. *Nursing Ethics*, 29(1), 181–193. <https://doi.org/10.1177/09697330211010259>
- Marwiati, M., & Fahrurrozi, M. (2021). E -Log Book untuk Penilaian Kinerja Kompetensi Perawat klinis. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 177–182. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i2.1191>
- Mihdawi, M., Al-Amer, R., Darwish, R., Randall, S., & Afaneh, T. (2020). The Influence of Nursing Work Environment on Patient Safety. *Workplace Health and Safety*, 68(8), 384–390. <https://doi.org/10.1177/2165079920901533>

- Mohamadirizi, S., Yazdannik, A., Mohamadi, M., & Omid, A. (2021). The Effectiveness of Two Evaluation Techniques in the Clinical Education Field: A Step for Promotion of Bachelor Nursing Student's Satisfaction. *Journal of Education and Health Promotion, 10*, 108. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_504\\_20](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_504_20)
- Perregrini, M. (2021). Taking Charge of Your Preceptorship: Strategies to Optimize Orientation. *Nursing, 51*(2), 1–4. <https://doi.org/10.1097/01.NURSE.0000734188.56372.68>
- Septiani, R., Ahri, R. A., & Batara, A. S. . (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Perawat UGD dan ICU RSUD dr. La Palaloi Maros. *Journal of Muslim Community Health, 4*(4), 44–50. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1322>
- Tamblyn, R., Brieva, J., Cain, M., & Martinez, F. E. (2022). The Effects of Introducing a Mobile App-Based Procedural Logbook on Trainee Compliance to a Central Venous Catheter Insertion Accreditation Program: Before-and-After Study. *JMIR Human Factors, 9*(1), 1–10. <https://doi.org/10.2196/35199>
- Wihardja, H., Hariyati, R. T. S., & Gayatri, D. (2019). Analysis of Factors Related to the Mental Workload of Nurses During Interaction Through Nursing Care in the Intensive Care Unit. *Enfermeria Clinica, 29*, 262–269. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.06.002>
- Yahya, A. (2019). Pengalaman Penerapan Indikator Kinerja Individu Staf Klinis dengan Menggunakan e-Log Book di Rumah Sakit Pertamina Cirebon. *The Journal of Hospital Accreditation, 1*(1), 18–23. <https://doi.org/10.35727/jha.v1i1.6>
- Zaharany, T. A., & Hariyati, R. T. S. (2019). Perkembangan Elektronik Logbook Keperawatan di Area Pelayanan Kesehatan : Literatur Review. *Jurnal Surya, 11*(03), 26–32. <https://doi.org/10.38040/js.v11i03.49>
- Zaharany, T. A., & Hariyati, R. T. S. (2020). Developments in Electronic Nursing Logbooks in Health Service Areas: Literatur Review. *Jendela Nursing Journal, 4*(1), 38–44. <https://doi.org/10.31983/jnj.v4i1.5415>